

ANALISIS KELAYAKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MODEL PBL UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA SMP

Fatkhiyatur Rokhmah¹⁾, Isnawati²⁾, Ahmad Qosyim³⁾

Pendidikan Sains, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya dan email: Fatkhiyaturema@gmail.com¹⁾

Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya²⁾

Pendidikan Sains, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan dari perangkat pembelajaran model PBL untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa SMP. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi Silabus, RPP, *Hand Out*, dan LKS. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bojonegoro semester genap tahun ajaran 2015/2016. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan menggunakan metode R&D (*Research and Development*). Penelitian ini menggunakan rancangan *one shot case study*. Instrumen penelitian berupa telaah perangkat pembelajaran dan validasi perangkat pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Kelayakan perangkat pembelajaran ditinjau secara teoritis. Kelayakan secara teoritis ditinjau dari hasil penilaian perangkat pembelajaran oleh 2 dosen FMIPA Unesa. Hasil persentase penilaian perangkat pembelajaran oleh 2 dosen FMIPA diperoleh hasil silabus 82,50%, RPP 83,33%, *Hand Out* 83,33%, dan LKS 85,00%. Rata – rata hasil validasi perangkat pembelajaran oleh 2 dosen FMIPA sebesar 83,54% dengan kategori sangat layak secara teoritis.

Kata Kunci: PBL, Perangkat Pembelajaran

Abstract

The aim of this research is to develop and know the advisability of PBL model learning equipment for growing the intention of enterprise in junior high school. Learning tools developed are the shylabus, RPP, Hand Out and LKS. The subjects of this research were students in the seventh grade of SMPN 7 Bojonegoro in the second semester in 2015/2016 period of study. The learning equipment which was developed used R&D (Research and Development) method. This research used "one shot case study" plan. The instruments of research were study of learning equipment and validation of learning equipment. The technique of data analysis which was used was descriptive analysis. The advisability of learning equipment was reviewed theoretically. Theoretical advisability was reviewed from the assessment result of learning equipment by 2 lecturer of FMIPA UNESA. The percentage results of learning equipment assessment by FMIPA's lecture were gained 82,50% of syllabus result, 83.33% of RPP, 83,33% of Hand Out, and 85.00% of LKS. The average of validation result of learning equipment by FMIPA's lecturer was about 83.54% with category which was theoretically advisable.

Keywords : PBL, Learning media

PENDAHULUAN

Pada abad ke 21 seperti sekarang ini, pendidikan menjadi lebih penting untuk menjamin siswa memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan media informasi dan teknologi, kemudian dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki untuk hidup (*life skills*).

Dalam “*Esensial 21st Century Skills*” kemampuan abad 21 meliputi 3 bidang, *life and career skills* (keterampilan untuk hidup dan berkarir dalam menghadapi abad ke 21 ini), *learning and innovation skills* (keterampilan belajar dan berinovasi), dan *Information media and technology skills* (keterampilan teknologi dan informasi). Ketiga bidang tersebut menuntut seorang individu yang hidup pada abad 21 untuk meningkatkan kemampuannya dalam berbagai bidang. Menjadi seorang wirausahawan yang handal dapat menunjukkan eksistensi seorang dalam menghadapi abad 21.

Sekolah menengah pertama (SMP) mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam menanamkan minat berwirausaha karena dikenalkan sejak usia dini. Minat berwirausaha yang ditanamkan sejak SMP diharapkan akan menumbuhkan minat berwirausaha. Kewirausahaan adalah cara untuk berfikir, kemudian ditelaah dilanjutkan dengan tindakan yang berdasar pada peluang bisnis yang tersedia dan sifat leadership yang seimbang.

Pengetahuan tentang kewirausahaan di SMP diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha meskipun dalam skala kecil. Berdasarkan angket yang diberikan oleh peneliti pada kelas VII B SMP Negeri 7 Bojonegoro diperoleh data bahwa dari 32 siswa sebanyak 22 siswa (70%) menyatakan tidak pernah menjalankan usaha (berwirausaha) dan merasa tidak percaya diri ketika berjualan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha pada siswa SMP tergolong rendah.

Model pembelajaran terus berkembang seiring berkembangnya zaman. Model pembelajaran dengan guru sebagai pusatnya semakin berkurang tetapi terkadang juga digunakan, bergantung pada materi yang akan disampaikan. Model pembelajaran yang inovatif dibutuhkan untuk memberi motivasi pada siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang berdasarkan masalah untuk melatih keterampilan – keterampilan pada proses pembelajaran. Siswa dihadapkan pada suatu masalah yang autentik kemudian ditugaskan untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapkan.

Berdasarkan hasil penelitian terkait yang telah dilakukan oleh: Fauziah (2013) menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik dalam model pembelajaran

berdasarkan masalah lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, terjadi interaksi aktif antar siswa dan antara siswa dengan guru selama proses pembelajaran, terjadi peningkatan nilai dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua dengan hasil di atas KKM, dan mendapatkan kriteria yang baik pada aspek afektif dan psikomotor.

Salah satu masalah lingkungan terbesar yang dihadapi oleh masyarakat adalah sampah. Banyaknya sampah yang menumpuk di lingkungan karena aktifitas yang dilakukan oleh manusia, untuk itu dibutuhkan suatu solusi untuk mengurangi menumpuknya sampah yang ada di lingkungan. Dengan menggunakan model PBL peserta didik dihadapkan dengan masalah menumpuknya sampah di lingkungan masyarakat dan ditugaskan untuk membuat suatu solusi dalam menangani masalah lingkungan tersebut. Tindakan yang dapat dilakukan adalah membuat *tote bag* yang praktis dan dapat digunakan sebagai pengganti kantong plastik dalam aktifitas sehari-hari. Dengan adanya produk yang siap jual, siswa siswa dibekali pengetahuan dasar kewirausahaan untuk menumbuhkan minat berwirausaha di lingkungan SMP.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk menumbuhkan minat berwirausaha menunjukkan dampak positif bagi siswa, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dian Arini (2011) menunjukkan bahwa penambahan pengetahuan kewirausahaan pada materi pembelajaran dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa..

Dari paparan latar belakang di atas dapat disusun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu : “Bagaimana kelayakan perangkat pembelajaran model PBL untuk menumbuhkan minat berwirausaha secara teoritis?”

METODE

Jenis penelitian ini adalah pengembangan dengan metode *research and development* (R&D). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A SMPN 7 Bojonegoro. Desain uji coba yang digunakan adalah *One Shoot Case Study*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah telaah perangkat pembelajaran, validasi perangkat pembelajaran. Analisis dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran kelayakan pembelajaran model PBL untuk menumbuhkan minat berwirausaha ini menggunakan lembar telaah dan lembar validasi yang dilakukan oleh 2 dosen FMIPA. Lembar validasi perangkat pembelajaran yang digunakan meliputi lembar validasi silabus, lembar validasi RPP, lembar validasi *Hand Out* dan lembar validasi LKS.

Validasi dilakukan setelah melakukan perbaikan terhadap perangkat yang dikembangkan. Tahap validasi dilakukan oleh 2 dosen ahli yaitu 2 dosen FMIPA. Penilaian terhadap perangkat yang dikembangkan dilakukan setelah perbaikan hasil telaah. Hasil validasi

dosen ahli menyatakan pengembangan perangkat mencakup Silabus, RPP, Hand Out, dan LKS telah layak dari segi teoritis. Penjabaran hasil validasi oleh dosen ahli sebagai berikut

Tabel 1 Hasil Validasi Silabus

No	Skor Validator		Rata – rata Skor	(%)	Kriteria
1	3	4	3,50	70	layak
2	3	5	4,00	80	Layak
3	3	5	4,00	80	Layak
4	3	4	3,50	70	layak
5	4	5	4,50	90	Sangat layak
6	4	5	4,50	90	Sangat layak
7	4	5	4,50	90	Sangat layak
8	4	5	4,50	90	Sangat layak
Rata – Rata				82,5	Sangat layak

Keterangan:

1. Kelengkapan komponen silabus
2. Silabus dikembangkan sesuai dengan materi IPA sehingga bersifat relevan
3. Silabus memenuhi prinsip sistematis
4. Silabus disusun sesuai dengan bentuk yang konsisten (KD, materi pokok, indikator, kegiatan pembelajaran, jenis tagihan, bentuk tagihan, contoh instrumen, sumber/bahan/alat)
5. Silabus yang digunakan dapat menunjang pencapaian KD
6. Pengembangan silabus berprinsip pada sifat aktual dan kontekstual
7. Materi pada silabus dikembangkan sehingga bersifat fleksibel
8. Pengembangan silabus berprinsip pada sifat menyeluruh

Berdasarkan hasil validasi silabus oleh 2 dosen FMIPA memperoleh rata – rata skor sebesar 82,5 dengan kategori sangat layak.

Tabel 2 Hasil Validasi RPP

No	Skor Validator		Rata – rata Skor	(%)	Kriteria
1	3	5	4,00	80	Layak
2	4	5	4,50	90	Sangat layak
3	4	5	4,50	90	Sangat layak
4	3	5	4,00	80	Layak
5	3	5	4,00	80	Layak
6	4	5	4,50	90	Sangat layak
7	3	5	4,00	80	Layak
8	4	4	4,00	80	Layak
9	4	4	4,00	80	Layak
Rata - Rata				83,3	Sangat Layak

Keterangan:

1. Perumusan Standar Kompetensi
2. Kompetensi dasar dan indikator
3. Relevansi materi pelajaran dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator
4. Relevansi orientasi masalah yang dihadapkan dengan materi
5. Pembagian peserta didik secara tepat untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran
6. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok sesuai dengan orientasi masalah
7. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah sesuai dengan orientasi masalah yang dihadapkan
8. Rincian alokasi waktu pengajaran sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator
9. Penggunaan bahasa yang baik dan benar

Berdasarkan hasil validasi RPP oleh 2 dosen FMIPA memperoleh rata – rata skor sebesar 83,3 dengan kategori sangat layak.

Tabel 3 Hasil Validasi *Hand Out*

No	Skor Validator		Rata – rata Skor	(%)	Kriteria
1	4	5	4,50	90%	Sangat layak
2	3	5	4,00	80%	Layak
3	3	5	4,00	80%	Layak
Rata - rata				83,3	Sangat layak

Keterangan:

1. Ranah Materi
2. Ranah Konstruksi
3. Ranah Bahasa

Berdasarkan hasil validasi *Hand Out* oleh 2 dosen FMIPA memperoleh rata – rata skor sebesar 83,3 dengan kategori sangat layak.

Tabel 4 Hasil Validasi LKS

No	Skor Validator		Rata - rata Skor	(%)	Kriteria
1	4	5	4,50	90	Sangat layak
2	3	5	4,00	80	Layak
3	3	5	4,00	80	Layak
4	4	5	4,50	90	Sangat layak
Rata - rata				85,0	Sangat layak

Keterangan:

1. Kesesuaian isi
2. Kesesuaian penyajian
3. Kesesuaian bahasa
4. Kesesuaian dengan model PBL

Berdasarkan hasil validasi LKS oleh 2 dosen FMIPA memperoleh rata – rata skor sebesar 85,0 dengan kategori sangat layak.

Tabel 1.5 Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

No	Perangkat Pembelajaran	Persentase (%)	Kriteria
1	Silabus	82,50	Sangat layak
2	RPP	83,33	Sangat layak
3	Hand Out	83,33	Sangat layak
4	LKS	85,00	Sangat layak
Rata - Rata		83,54	Sangat layak

Berdasarkan data validasi 2 pakar diperoleh hasil validasi Silabus, RPP, Hand Out, dan LKS mendapatkan presentase rata – rata berturut turut sebesar 82,50%, 83,33%, 83,33%, 85,00% dengan ketegori secara berturut turut sangat layak, sangat layak, sangat layak, dan sangat layak. Sehingga diperoleh rata – rata

validasi perangkat pembelajaran sebesar 83,54% dengan kategori layak.

Berdasarkan data validasi 2 pakar yaitu 2 dosen FMIPA UNESA diperoleh hasil validasi Silabus, RPP, Hand Out, dan LKS mendapatkan presentase rata – rata berturut turut sebesar 82,50%, 83,33%, 83,33%, 85,00%, dengan ketegori secara berturut turut sangat layak, sangat layak, sangat layak, dan sangat layak. Sehingga diperoleh rata – rata validasi perangkat pembelajaran sebesar 83,54% dengan kategori sangat layak.

Format silabus yang disusun mendapatkan rata – rata presentase sebesar 82,50% dengan kategori sangat layak karena format dan isi silabus sudah sesuai dengan Badan Satuan Nasional Pendidikan (BSNP) yang mencakup materi pokok / pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Berdasarkan data validasi kelayakan RPP diperoleh rata – rata presentase sebesar 83,33% dengan kategori sangat layak, namun validator memberi catatan bahwa pada poin ke 8 yaitu “Rincian alokasi waktu pengajaran sesuai dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator” belum sesuai dngan rincian alokasi waktu SMP, yaitu satu jam pelajaran adalah 40 menit (BSNP:2006)

Berdasarkan data hasil validasi Hand Out diperoleh rata – rata persentase sebesar 83,33% dengan kriteria sangat layak hal tersebut dikarenakan banyak hal yang perlu diperbaiki dari Hand Out yang dibuat oleh penulis. Pada poin 6 “Contoh aplikasi konsep yang diberikan cocok dalam kehidupan sehari – hari.” Validator memberi catatan bahwa lebih ditambahkan gambar untuk memperjelas penjelasan pada *hand out*, menurut Prastowo (2013) setidaknya terdapat 10 alasan yang membuat penggunaan gambar banyak dipakai dalam penyusunan Hand Out, diantaranya sebagai berikut:

- a. Gambar dapat dijadikan hiasan yang menjadikan Hand Out semakin menarik. Maksudnya, gambar yang memiliki fungsi sebagai hiasan dalam bahan ajar sehingga membuat bahan ajar yang dibuat semakin menarik. Sehingga hand out yang dibuat dapat menarik perhatian siswa, rasa jenuh yang dialami siswa ketika membaca hand out pun dapat diatasi.
- b. Gambar mampu memotivasi siswa. maksudnya, gambar (jika dipilih secara tepat) bermanfaat untuk memberi motivasi siswa untuk terus belajar.
- c. Gambar dapat difungsikan sebagai penyampai perasaan. Dengan gambar, dapat mengutarakan perasaan yang menggambarkan suatu tujuan untuk mencapai target tertentu
- d. Dapat member pengaruh ketika orang melihat

- e. Gambar dapat memberi bantuan untuk membayangkan tujuan yang ingin diutarakan
- f. Melalui gambar, informasi yang ingin diutarakan dapat lebih jelas untuk dimengerti. Karena informasi dalam bentuk teks sering kali masih kurang mencukupi.
- g. Satu gambar dapat mengutarakan beberapa kata bahkan jika pemilihan gambar tepat satu gambar dapat menjelaskan beberapa kalimat.
- h. Gambar dapat menyederhanakan penyampaian konsep tanpa mengurangi artinya
- i. Gambar dapat mempermudah orang menerima pesan yang ingin diutarakan.
- j. Gambar dapat berfungsi untuk memunculkan masalah. Misalnya, gambar kebakaran pemukiman dapat menimbulkan polemik tentang perlunya kehati-hatian dalam menggunakan api.

Pada penulisan *hand out* sering kali terjadi salah ketik atau penggunaan bahasa yang salah, hal tersebut dikarenakan kelalian dari penulis. Menurut Prastowo (2013). Kalimat yang digunakan saat menulis usahakan tidak terlalu panjang. *Hand out* yang digunakan pada siswa MTs/SMP usahakan menggunakan kalimat yang sederhana, satu paragraph terdapat 3-5 kalimat.

Berdasarkan hasil validasi LKS memperoleh persentase rata – rata sebesar 85, 00% dengan kategori sangat layak. Namun validator memberi catatan pada beberapa aspek. Pada aspek kesesuaian penyajian, poin 1 “Penyajian LKS menarik, menyenangkan dan tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berkegiatan.” Penyajian LKS kurang inovatif dan kreatif namun setelah direvisi penulis menambahkan gambar dan beberapa memperbanyak komposisi warna pada LKS sehingga diharapkan meningkatkan motivasi siswa dalam berkegiatan. Menurut Prastowo (2013) keberadaan LKS yang menarik menjadi harapan siswa, sebab proses pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta dengan menggunakan LKS yang menarik.

Pada ranah bahasa, poin ke 2 “Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan ragam bahasanya” pada LKS yang belum di revisi oleh penulis terdapat beberapa kesalahan dalam pengetikan dan penggunaan bahasa dalam memberika instruksi pada LKS kurang jelas sehingga perlu dibenahi. Menurut Prastowo (2013) instruksi yang terdapat pada LKS harus jelas ehingga dapat dipahami oleh peserta didik. Sesempurna apapun materi yang terdapat pada LKS tetapi tidak dapat dimengerti oleh peserta didik, maka tidak akan member hasil yang maksimal.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 7 Bojonegoro diperoleh simpulan sebagai berikut, Kelayakan perangkat pembelajaran model *Problem Based Learning* untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa SMP secara teoritis diperoleh rata – rata persentase sebesar 83,54% dengan kategori sangat layak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran agar penelitian berikutnya lebih baik :

Perangkat pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikembangkan dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Untuk selanjutnya dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian penerapan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP.2014. Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan , (Online), (<http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04>) Diakses 5 Februari 2016
- Ibrahim, Muslimin. 2005. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unibersity Press
- Ibrahim, M, dan Nur, M 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Partnership for 21st century Skill.2002. *Learning for the 21st century. A Report and MILE Guide for 21st century skills*. ([www.21stcenturyskills.org.P21.Report.pdf](http://www.21stcenturyskills.org/P21.Report.pdf)) diakses 30 maret 2016
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Riduwan, 2010. *Kala Pengukuran Variabel Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Penerbit Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Zimmerer, Thomas W. 2009. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat